

**IMPROVING THE ABILITY TO SPEAK WITH CHILDREN
METHOD TO TELL THE MEDIA DOLL CHILDREN AGES 4-5
YEARS IN PAUD TASA CHANTIKA DESA KUBANG JAYA
DISTRICT SIAK HULU KAMPAR**

Tamsil, Wusono Indarto, Devi Risma

tamsil_unri@gmail.com.id, (08126869073), wusono.indarto@yahoo.com, devirisma79@gmail.com

*Teacher Education Courses For Early Childhood Education
Faculty Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *The background of this research is to improve the ability to talk about the child to communicate smoothly as the recounts, the child may not be able to speak with their own words, children are not able to express a desire to speak a simple sentence, the child has not been able to answer questions from the teacher until the author try to use the media in a way that pulling the puppet in an effort to improve speaking skills of children aged 4-5 years through the use of puppets. This type of research is a classroom action research conducted by two cycles, each cycle consisting of the stages of planning, action, observation and reflection. Sheets based on observation of the child candy 58 in 2009. The number of subjects in this study were 10 children ranging from 5 boys and 5 girls. The collection of data on research carried out in the second semester of the year 2015/2016, through the instrument of data collection in the form of sheets observation teachers and observation of the child. Data taken from the results of the evaluation at the end of each cycle. The study involved a man peers as observers. Based on the data obtained and the percentage of the first cycle is 25% and the percentage of the second cycle was 96%, thus it can be concluded through storytelling can enhance speech-age children 4-5 years in early PAUD Tasa Chantika Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu District Kampar.*

Key Words: *Speech, The Story*

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MEDIA BONEKA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD TASA CHANTIKA DESA KUBANG JAYA KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR

Tamsil, Wusono Indarto, Devi Risma

tamsil_unri@gmail.com.id, (08126869073), wusono.indarto@yahoo.com, devirisma79@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universita Riau.

Abstrak : Latar belakang penelitian ini adalah kurang meningkatnya kemampuan berbicara anak dalam berkomunikasi secara lancar seperti dalam menceritakan pengalamannya, anak belum mampu berbicara dengan kata-katanya sendiri, anak belum mampu menyatakan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana, anak belum mampu menjawab pertanyaan dari guru sehingga penulis mencoba dengan cara menggunakan media boneka yang menarik anak sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun melalui penggunaan media boneka. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dilakukan dengan dua siklus, pada masing-masing siklus terdiri dari atas tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Lembar observasi anak berdasarkan permen 58 tahun 2009. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 10 orang anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Pengumpulan data pada penelitian dilakukan pada semester genap tahun 2015/2016, melalui instrument pengumpulan data yang berupa lembar observasi guru dan lembar observasi anak. Data diambil dari hasil evaluasi pada setiap akhir siklus. Penelitian ini melibatkan satu orang teman sejawat sebagai pengamat. Berdasarkan data dan hasil persentase diperoleh siklus I yaitu 25% dan hasil persentase siklus II mencapai 96%, maka dengan demikian dapat disimpulkan melalui metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Tasa Chantika Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Kata Kunci: Kemampuan Berbicara, Metode Cerita

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan ritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-undang No, 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 1 Sisdiknas).

Dengan berlakunya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional di Indonesia berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka menncerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan ini untuk dapat mengembangkan potensi manusia menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun di Paud Tasa Chantika ditemui beberapa masalah sebagai berikut : 1) Sebagian besar anak belum mampu mengungkapkan perasaannya dengan kata-kata. 2) Sebagian besar anak belum mampu mengulang kalimat sederhana. 3) Sebagian besar anak belum mampu mengatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan ataupun yang tidak diinginkannya. 4) Sebagian besar anak belum mampu menyebutkan kata-kata yang dikenal. Sebagian anak belum mampu menjawab pertanyaan yang sederhana. 5) Sebagian besar anak belum mampu menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengarnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul **"Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Boneka Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Pendidikan Anak Usia Dini Tasa Chantika Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar"**. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui cara meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan menggunakan media boneka di PAUD Tasa Chantika
2. Untuk mengetahui penggunaan media boneka dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di PAUD Tasa Chantika.
3. Untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan berbicara anak di PAUD Tasa Chantika menggunakan media boneka.

Arsjad dan Mukti U.S (1991) memberikan pengertian bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Menurut Nurgiyantoro (2001) berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi bahasa yang didengarkan itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara.

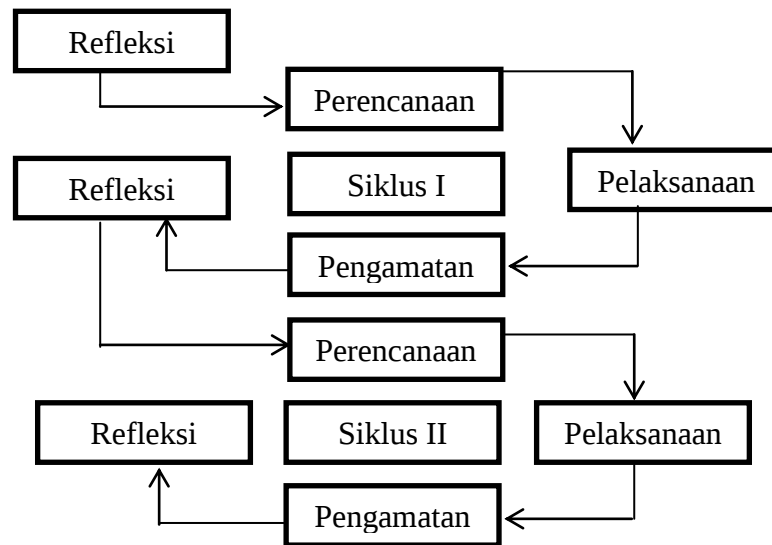
Suhartono (2005), menyatakan bahwa perkembangan berbicara anak adalah pemahaman dan komunikasi melalui kata, ujaran, dan tulisan. Pemahaman kata-kata yang dikomunikasikan melalui ujaran aktivitasnya berwujud mendengarkan dan berbicara, sedangkan mengkomunikasikan kata-kata melalui tulisan aktivitasnya berbentuk membaca dan menulis.

Menurut Prawiradilaga (2007) metode adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Definisi pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007), berasal dari kata ajar

yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau dituruti, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Penelitian ini dilakukan di PAUD Tasa Chantika Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Waktu pelaksanaan Penelitian selama dua bulan dari April sampai Mei 2016.

Rancangan penelitian yang digunakan terdapat empat tahapan yang lazim menurut teori Suhasimi, dkk (2012) Rancangan penelitian ini disusun dengan gambar siklus I dan Siklus II dibawah ini :



Gambar 1 : Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (Suhasimi Arikunto (2012)).

Teknik Analisis Data

Kemampuan berbicara anak

Rata-rata perolehan skor masing-masing anak akan dianalisa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah seluruh anak yang diteliti

100 = Angka konstan

Kemudian hasil rata-rata dijumlahkan, perolehan rata-rata sebelum tindakan dan sesudah diterapkan media boneka dicarikan peningkatan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase Peningkatan

Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate : Nilai sebelum diberikan tindakan

100% : Angka konstan (%) Zainal Aqib (2009)

Aktivitas Guru dan Anak

Pada lembaran observasi aktivitas, aktivitas yang dilakukan guru dan anak diberi tanda (√). Selanjutnya aktivitas guru dan anak selama kegiatan belajar mengajar dianalisa menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Kemudian interval dan kategori aktivitas guru dan anak sebagai berikut:

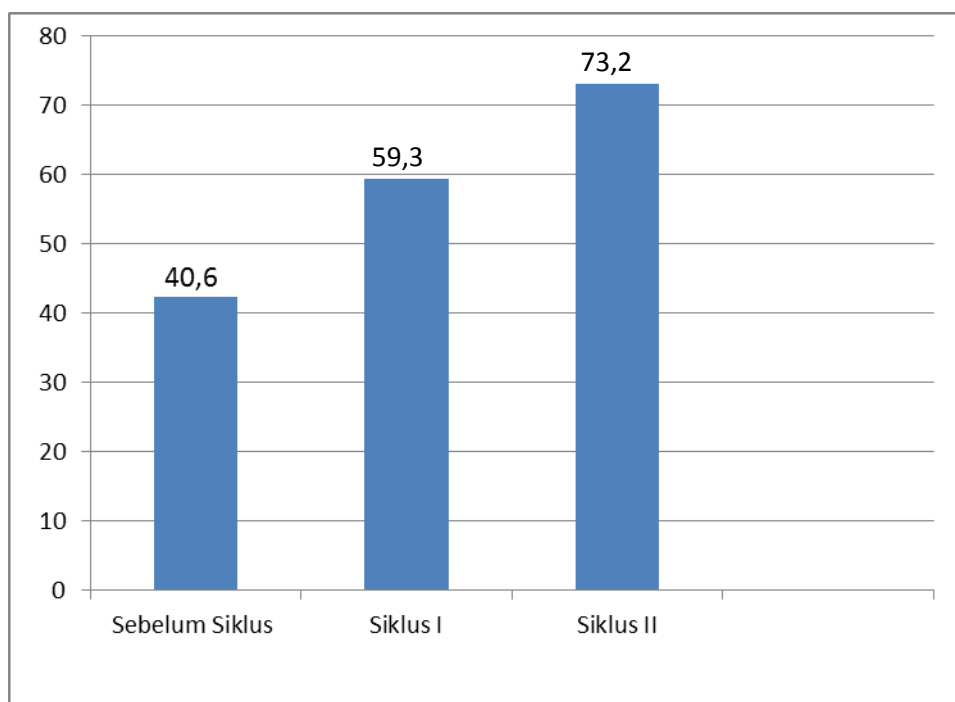
Tabel 1. Kategiru Aktivitas Guru Dan Anak

No	Interval	Kategori
1	0,5-33,3%	Kurang
2	33,4-66,7%	Cukup
3	66,8-100%	Baik

Tabel 2. Rekapitulasi kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun Sebelum siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Anak	Sebelum Siklus	Siklus I	Siklus II
1	IKA	43,75	62,5	77,8
2	RIKI	43,75	62,5	77,8
3	DAFI	37,5	56,25	75
4	ZIZI	43,75	62,5	70,8
5	SIFA	43,75	62,5	75
6	HABIB	37,5	56,25	70,8
7	ENJEL	37,5	56,25	72,9
8	HABIB	37,5	56,25	68,75
9	RISKI	37,5	56,25	70,8
10	SARAH	43,75	62,5	72,9
Jumlah		406,25	593,75	732,55
Rata-rata		40,6	59,3	73,2

Berdasarkan rekapitulasi kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun pada sebelum siklus, siklus I dan siklus II, memperoleh nilai rata-rata yaitu sebelum siklus 40,6% dengan kriteria cukup, dan siklus I dengan nilai rata-rata 59,3% dengan kriteria cukup sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 73,2 % dengan kriteria baik.



Gambar 2. Grafik pelaksanaan Kemampuan berbicara anak Pada siklus I dan siklus II

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 dan diperoleh data berdasarkan observasi (pengamatan) maka terlihatlah adanya perbandingan yang menunjukkan peningkatan yang terjadi terhadap kemampuan berbicara anak sebelum tindakan dan sesudah siklus I seperti dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Daftar perbandingan nilai rata-rata kemampuan berbicara anak Sebelum siklus dan siklus I

No	Tahap Pelaksanaan	Jumlah	Rata-rata Persentase	Kriteria
1	Sebelum tindakan	6,6	40,6	K
2	Siklus I	18,7	59,3	K

Berdasarkan tabel 3. diatas, dapat dilihat bahwa kemampuan berbicara anak sebelum diberi tindakan nilai persentasenya yaitu 40,6% sedangkan setelah dilakukannya tindakan siklus I nilainya menjadi 59,3%, maka melalui data diatas terlihat bahwa pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum tindakan. Persentase peningkatan kemampuan berbicara anak sebesar 46% dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase Peningkatan
 Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate : Nilai sebelum diberikan tindakan

Jadi hasil persentase peningkatan kemampuan berbicara anak sebelum siklus ke siklus I adalah :

$$P = \frac{59.3 - 40.6}{40.6} \times 100\%$$

$$P = \frac{18.7}{40.6} \times 100\%$$

$$P = 0,46 \times 100\%$$

$$P = 46\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data di atas maka terlihat peningkatan yang terjadi pada siklus II dan diperoleh data berdasarkan observasi (pengalaman) maka terlihatlah adanya peningkatan yang menunjukkan peningkatan yang terjadi terhadap kemampuan berbicara anak siklus I dan siklus II seperti pada dalam tabel 4 berikut ini :

Tabel 4
Daftar perbandingan nilai rata-rata kemampuan berbicara anak
Siklus I dan siklus II

No	Tahap Pelaksanaan	Jumlah	Rata-rata Persentase	Kriteria
1	Siklus I	18,7	59,3	K
2	Siklus II	32,6	73,2	B

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kemampuan berbicara anak setelah dilaksanakannya kegiatan bercerita dengan menggunakan media boneka pada siklus I nilai persentasenya adalah yaitu 59,3% kemudian setelah guru melakukan kembali pelaksanaan kegiatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita pada siklus II nilainya menjadi 73,2%. melalui data diatas maka terlihat bahwa pada siklus II mengalami peningkatan yang berarti dibandingkan pada siklus I. Persentase peningkatan kemampuan berbicara anak sebesar 23,2% dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase Peningkatan
 Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate : Nilai sebelum diberikan tindakan

Jadi hasil persentase peningkatan kemampuan berbicara anak sebelum siklus I ke siklus II adalah :

$$P = \frac{73.2 - 59.3}{59.3} \times 100\%$$

$$P = \frac{13.8}{59.3} \times 100\%$$

$$P = 0,2327 \times 100\%$$

$$P = 23,27\%$$

Hasil dari perhitungan data diatas ada terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 23,27% dari hasil observasi kemampuan berbicara anak dengan nilai rata-rata 73,2% dengan persentase peningkatan sebesar 80,04% dari sebelum siklus I ke Siklus II. Untuk mengetahui peningkatan anak dapat dilihat dengan tabel dibawah ini:

Tabel 5
Daftar perbandingan nilai rata-rata kemampuan berbicara anak
Sebelum Siklus dan siklus II

No	Tahap Pelaksanaan	Jumlah	Rata-rata Persentase	Kriteria
1	Sebelum siklus	6,6	40,6	K
2	Siklus II	32,6	73,2	B

Berdasarkan tabel perbandingan nilai diatas maka dapat untuk diketahui peningkatan kemampuan berbicara anak yang menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase Peningkatan
 Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate : Nilai sebelum diberikan tindakan

Nilai persentase dari sebelum siklus ke siklus II sebagai berikut :

$$P = \frac{73.2 - 40.6}{40.6} \times 100\%$$

$$P = \frac{32.5}{40.6} \times 100\%$$

$$P = 0,8004 \times 100\%$$

$$P = 80,04\%$$

Jadi, hasil dari perhitungan data diatas ada terjadi peningkatan pada sebelum siklus ke siklus II sebesar 80,04%.

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan terhadap kemampuan berbicara melalui metode bercerita dengan menggunakan media boneka pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Tasa Chantika Desa Kubang Jaya dengan nilai-nilai rata 73,2% mengalami peningkatan pada siklus II sebanyak 80,04% maka peneliti tidak perlu melanjutkan lagi ke siklus selanjutnya.

Dengan adanya peningkatan persentase pada siklus maka hal ini menunjukan bahwa melalui metode bercerita menggunakan media boneka dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di PAUD Tasa Chantika Desa Kubang Jaya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum diadakan siklus, kemampuan berbicara anak untuk menyatakan kalimat sederhana sangat minim disebabkan oleh metode yang digunakan oleh pendidik belum bisa menumbuhkan atau menciptakan keberanian anak untuk berbicara (30%). Namun anak mulai mampu berbicara dengan kata-katanya sendiri walaupun arti dan tujuannya belum bisa dipahami maksud dan tujuannya secara jelas dan baik oleh pendidik (50%) tetapi sesuai dengan hasil pengamatan serta melihat rata-rata persentase kemampuan berbicara anak dari tiap siklus menunjukkan adanya peningkatan.

Kemampuan berbicara anak sebelum tindakan berada di skor 40,6% dengan kriteria kurang, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 59,3% dengan kriteria cukup dan pada siklus II dapat meningkat menjadi 73,2% dengan kriteria baik. Peningkatan kemampuan berbicara anak tidak terlepas dari meningkatnya aktivitas guru dari siklus I nilai 59,9% dengan kriteria cukup ke siklus II menjadi nilai 88,8% dengan kriteria sangat baik. Adanya peningkatan pada aktivitas guru menyebabkan aktivitas anak juga dapat meningkat dari siklus I 62,6% dengan kriteria cukup ke siklus II menjadi 82,1 dengan kriteria baik. Meningkatnya aktivitas anak ini diikuti dengan meningkatnya kemampuan berbicara anak dari siklus I ke siklus II. Artinya adanya peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak dari siklus I ke siklus II.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yang meliputi dua siklus. Pada siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan, karena pada siklus pertama kemampuan berbicara anak masih dalam kriteria cukup maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus kedua. Siklus kedua dilaksanakan tiga kali pertemuan dan memperoleh kriteria baik. Dengan demikian peneliti tidak melanjutkan penelitian, karena dengan adanya peningkatan pada siklus dua, berarti menggunakan metode bercerita menggunakan media boneka dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Tasa Chantika Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu.

Bercerita merupakan suatu teknik yang digunakan dalam pembelajaran dengan bercerita anak mampu untuk mengungkapkan kemampuan berbicaranya, karena menurut Rita (2008) bercerita termasuk dalam kategori metode mengajar yang mengacu kepada metode perilaku yang diterapkan dalam pengajaran. Temuan-temuan tersebut memberikan indikasi yang kuat bahwa upaya meningkatkan kemampuan berbicara dapat dilakukan melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan media boneka. Karakteristik adalah adanya kecenderungan memecahkan tugas belajar dalam sejumlah perilaku yang berurutan, konkret, dan dapat diamati. Cara terbaik untuk mendorong perkembangan berbicara anak adalah dengan memberikan kegiatan yang menarik yang salah satunya media boneka. Dengan demikian terbukalah satu langkah metode yang dapat memberikan rangsangan positif bagi kemajuan dan perkembangan kemampuan anak khususnya dalam berbicara.

Hal ini sesuai pendapat Sanders (dalam Tadzkirrotun Musfiroh, 2005: 26) ada beberapa alasan penting mengapa anak perlu mendengarkan cerita. Salah satunya karena mendengarkan cerita merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi anak. Anak dapat lebih bergairah untuk belajar karena pada dasarnya anak senang mendengarkan cerita. Meningkatkan keterampilan berbicara dengan metode bercerita saja ternyata tidak cukup. Diperlukan suatu media yang dapat menarik perhatian anak pada saat bercerita.

Strand (Brian Boscolo, 2002) mengklaim bahwa “adanya stimulasi berkelanjutan, proses interaksi dan rumusan bahasa secara verbal dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak”. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Strand, maka sewajarnya anak-anak dari usia dini difasilitasi proses interaksinya, atau dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan gagasannya dalam bentuk lisan. Sehingga dengan anak terampil dalam berbicara memungkinkan untuk dapat menjalin komunikasi lisan yang baik dengan orang dewasa atau bahkan dengan teman sebayanya. Jadi, tugas gurulah untuk memotivasi anak dan dapat menciptakan suasana bermain seraya belajar ini dengan lebih menyenangkan serta bervariasi. Keberhasilan anak tidak terlepas dari keberhasilan guru dalam memotivasi anak. Dalam melakukan tindakan kelas guru diamati oleh teman sejawat, hasil dari pengamatan tersebut guru mampu dan berhasil melaksanakan tindakan kelas ini dengan baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan sebelumnya diperoleh kesimpulan terhadap hasil penelitian ini yaitu :

1. Kemampuan berbicara anak di PAUD Tasa Chantika dapat ditingkatkan melalui pelaksanaan metode bercerita dengan menggunakan media boneka.
2. Hasil pembelajaran siklus I belum menunjukkan peningkatan yang diharapkan dalam kemampuan berbicara. Hal ini ditunjukkan dengan belum munculnya kemampuan berbicara yang diharapkan dalam frekuensi dan persentase yang menjadikan standar keberhasilan kegiatan belajar.
3. Kegiatan di siklus II pembelajaran indikator peningkatan yang diharapkan sebesar 96% dengan rata-rata 80,04%. Dengan demikian telah tampak muncul sesuai standar normative yang menentukan keberhasilan proses belajar dalam meningkatkan kemampuan belajar anak. Secara umum terjadi peningkatan yang signifikan dalam jumlah dan persentase anak yang menunjukkan indikator keberhasilan kegiatan bercerita dengan menggunakan media boneka dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan sebelumnya yang telah dipaparkan maka peneliti merekomendasikan dari hasil penelitian ini :

Guru, diharapkan lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran agar lebih menarik minat anak agar lebih termotivasi dalam belajar sehingga muncul indikator keberhasilan belajar yang diharapkan, khususnya dalam peningkatan kemampuan berbicara anak.

Kepala Sekolah, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan rekomendasi bagi kepala sekolah dapat membuat kebijakan terkait proses dan kegiatan belajar, dan menjadi rujukan dalam membuat program pembinaan terhadap guru dan segenap praktisi pendidikan taman kanak-kanak.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, khusus peneliti yang berminat mengetahui fenomena kegiatan belajar tentang media boneka yang dapat memprediksi peningkatan kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azhar Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dhieni Nurbiana dkk. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa..* Jakarta : Universitas Terbuka
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Balai Pengembangan Pendidikan Anak Luar Sekolah.
Jakarta: Balai
- Masitoh, dkk. 2006. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Montolalu, dkk. 2007. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan Anak* (Alih bahasa: Mila Rahmawati & Anna Kuswanti). Jakarta: Erlangga.
- Sitti Aisyah, dkk. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Tampubolon. 1991. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*. Bandung : Angkasa